

---

## **TINJAUAN KUALITATIF RESILIENSI EKONOMI BISNIS ISLAM: RESPONS TERHADAP KEBIJAKAN PROTEKSIONIS DAN PERAN AKUNTANSI DALAM PERPAJAKAN**

**<sup>1</sup>Muhamad Zaenudin Sidiq, <sup>2</sup>Muhammad Azzam Izudin, <sup>3</sup>Ilham Aprizal, <sup>4</sup>Gina Sakinah**

*<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

*Email: muhzae15@gmail.com*

### *Abstract*

In the midst of increasing global economic uncertainty, many countries are implementing protectionist policies to shield domestic industries from foreign competition. These policies, which include tariffs, quotas, and subsidies, aim to enhance the competitiveness of local products. However, the impact of protectionist measures is often complex and varied, creating challenges for business actors, particularly in terms of costs, market competition, and incentives to innovate. This research aims to explore the role of taxation accounting as a strategic tool for enhancing economic resilience and Islamic business in the context of protectionist policies. By employing a qualitative approach and literature analysis, this study finds that Islamic principles, such as justice, ethics, and social responsibility, significantly contribute to economic stability and resilience. Additionally, adaptation strategies such as market diversification and product localization can strengthen companies' competitiveness amid uncertainty. Effective taxation accounting also plays a crucial role in planning tax obligations and managing tax risks, as well as assisting companies in making informed investment decisions. The findings of this research are expected to provide valuable insights for business actors, academics, and policymakers in formulating strategies that support sustainable growth and business resilience in the face of challenging protectionist policies.

**Keywords:** Economic resilience, Islamic business, taxation accounting, protectionist policies, adaptation strategies, social justice, innovation, risk management.

### **Abstrak**

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang semakin meningkat, banyak negara menerapkan kebijakan proteksionis untuk melindungi industri domestik dari persaingan luar negeri. Kebijakan ini, yang mencakup tarif, kuota, dan subsidi, bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, dampak dari kebijakan proteksionis sering kali kompleks dan beragam, menciptakan tantangan bagi pelaku bisnis, terutama dalam hal biaya, persaingan pasar, dan insentif untuk berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi dalam perpajakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan resiliensi ekonomi dan bisnis Islam dalam konteks kebijakan proteksionis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial, sangat berkontribusi pada stabilitas dan ketahanan ekonomi. Selain itu, strategi adaptasi seperti diversifikasi pasar dan lokalisasi produk dapat memperkuat daya saing perusahaan di tengah ketidakpastian. Akuntansi perpajakan yang efektif juga memainkan peran penting dalam merencanakan kewajiban pajak dan mengelola risiko perpajakan, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku bisnis, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan ketahanan bisnis di tengah kebijakan proteksionis yang menantang.

**Kata Kunci:** Resiliensi ekonomi, bisnis Islam, akuntansi perpajakan, kebijakan proteksionis, strategi adaptasi, keadilan sosial, inovasi, manajemen risiko.

## **PENDAHULUAN**

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang semakin meningkat, banyak negara menerapkan kebijakan proteksionis sebagai langkah untuk melindungi industri domestik dari persaingan luar negeri. Kebijakan ini, yang mencakup tarif, kuota, dan subsidi, bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, dampak dari kebijakan proteksionis sering kali kompleks dan beragam, menciptakan tantangan bagi pelaku bisnis, terutama dalam hal biaya barang, persaingan pasar, dan insentif untuk berinovasi. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memiliki resiliensi ekonomi dan bisnis yang kuat agar dapat beradaptasi dan bertahan dalam kondisi yang tidak menentu.

Resiliensi ekonomi dan bisnis dapat dipahami sebagai kemampuan suatu sistem atau organisasi untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari guncangan atau perubahan. Konsep ini mencakup berbagai dimensi seperti adaptabilitas, kesiapsiagaan, inovasi, dan ketahanan. Di tingkat makro, faktor-faktor yang menentukan resiliensi meliputi kebijakan ekonomi yang stabil, infrastruktur yang memadai, dan kondisi pasar yang sehat. Sementara itu, di tingkat mikro, manajemen risiko yang efektif, kualitas sumber daya manusia, dan kepemimpinan yang adaptif menjadi pilar utama dalam membangun resiliensi.

Dalam kerangka ini, ekonomi dan bisnis Islam menawarkan pendekatan yang unik dan relevan. Berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan etika, bisnis Islam tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, zakat, dan waqf berkontribusi pada redistribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya menciptakan stabilitas ekonomi. Misalnya, zakat sebagai kewajiban sosial mendorong redistribusi kekayaan, sementara waqf dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk proyek-proyek sosial yang memperkuat komunitas.

Di sisi lain, akuntansi perpajakan berfungsi sebagai alat strategis yang sangat penting bagi perusahaan dalam merencanakan kewajiban pajak, mengelola risiko perpajakan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Dengan perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari kebijakan proteksionis melalui strategi yang tepat, seperti penentuan lokasi investasi yang menguntungkan dan struktur entitas yang optimal. Pelaporan pajak yang akurat dan transparan juga sangat vital untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta menjaga reputasi perusahaan di pasar.

Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip Islam berkontribusi pada resiliensi ekonomi dan bisnis, strategi adaptasi yang dapat diterapkan untuk menghadapi kebijakan proteksionis, serta peran akuntansi dalam perpajakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan daya saing. Dengan memahami interaksi antara kebijakan ekonomi, prinsip Islam, dan akuntansi, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku bisnis, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan global.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis literatur untuk mengeksplorasi peran akuntansi dalam perpajakan sebagai alat strategis untuk resiliensi dalam konteks kebijakan proteksionis yang mempengaruhi ekonomi dan bisnis Islam. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh pelaku bisnis dalam mengatasi tantangan yang timbul akibat kebijakan proteksionis. Analisis literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas akuntansi perpajakan, resiliensi ekonomi, dan prinsip-prinsip bisnis Islam. Penelitian ini terutama berfokus pada studi-studi yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir untuk memastikan relevansi dan akurasi informasi yang digunakan. Data dikumpulkan melalui pencarian pustaka yang sistematis, analisis dokumen terkait akuntansi perpajakan dan kebijakan proteksionis, serta pengumpulan data sekunder dari studi-studi sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mendalami berbagai perspektif yang ada dalam literatur. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang diteliti. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai interaksi antara akuntansi, perpajakan, dan resiliensi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan global, serta meningkatkan pemahaman tentang peran akuntansi dalam mendukung ketahanan bisnis Islam di tengah kebijakan proteksionis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Resiliensi Ekonomi dan Bisnis Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi ekonomi dan bisnis Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis Islam menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi, yang berfungsi untuk membangun kepercayaan antara pelaku bisnis dan konsumen. Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mengurangi risiko kehilangan pasar.

Zakat dan waqf juga berperan signifikan dalam membentuk resiliensi. Zakat sebagai kewajiban sosial mendorong redistribusi kekayaan, sehingga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menciptakan basis sosial yang lebih stabil yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Waqf, di sisi lain, berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk proyek-proyek sosial dan ekonomi yang memperkuat komunitas, sehingga meningkatkan daya tahan terhadap guncangan ekonomi. Dengan adanya waqf, bisnis dapat memperoleh akses ke modal yang lebih murah dan mendukung inisiatif yang berorientasi sosial.

Dalam menghadapi kebijakan proteksionis, bisnis Islam menerapkan berbagai strategi adaptasi. Salah satu strategi utama adalah diversifikasi pasar. Dengan mencari pasar baru, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan menghadapi

risiko yang lebih rendah. Diversifikasi ini tidak hanya mencakup geografis tetapi juga produk, di mana perusahaan dapat memperkenalkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang berbeda.

Lokalisasi juga menjadi strategi penting yang diadopsi oleh bisnis Islam. Dengan mengadaptasi produk dan layanan agar sesuai dengan preferensi lokal, bisnis dapat meningkatkan daya saing di pasar yang dilindungi. Lokalisasi memberikan keuntungan kompetitif dalam hal relevansi budaya dan penerimaan pasar, yang sangat penting dalam konteks kebijakan proteksionis yang sering kali membatasi akses ke pasar global.

Contoh nyata dari keberhasilan bisnis Islam terlihat pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama krisis ekonomi Asia pada akhir 1990-an. Meskipun banyak bank konvensional mengalami kesulitan, bank-bank syariah berhasil mempertahankan pertumbuhan yang stabil berkat prinsip-prinsip yang diterapkan, seperti larangan riba dan fokus pada pembiayaan berbasis aset. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip bisnis Islam dapat memberikan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi.

### **Peran Akuntansi dalam Perpajakan**

Peran akuntansi dalam perpajakan sebagai alat strategis untuk resiliensi sangat penting, terutama dalam konteks kebijakan proteksionis. Perencanaan pajak yang efektif membantu perusahaan meminimalkan dampak negatif dari kebijakan tersebut dengan merumuskan strategi yang tepat, seperti penentuan lokasi investasi yang menguntungkan dan struktur entitas yang optimal. Dengan memilih lokasi investasi yang strategis, perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Pelaporan pajak yang akurat dan transparan sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta menjaga reputasi perusahaan. Ketidakakuratan dalam pelaporan dapat berujung pada sanksi dan audit dari otoritas pajak, yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan laporan yang tepat waktu dan akurat.

Manajemen risiko perpajakan juga merupakan aspek krusial dalam menghadapi perubahan regulasi. Perusahaan perlu mengidentifikasi potensi risiko terkait perubahan kebijakan dan merumuskan strategi mitigasi yang sesuai untuk mengurangi ketidakpastian. Dengan memahami risiko ini, perusahaan dapat mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangannya, termasuk dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan investasi.

Informasi akuntansi yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menganalisis kinerja investasi dan memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya dan strategi pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implikasi akuntansi manajemen juga signifikan dalam membantu bisnis Islam membuat keputusan strategis terkait harga, produksi, dan pasar di bawah tekanan proteksionisme. Informasi biaya yang akurat membantu perusahaan menentukan harga yang kompetitif sambil menjaga margin keuntungan. Dalam kondisi proteksionis, di mana biaya bahan baku mungkin

meningkatkan akibat tarif, kemampuan untuk mengelola biaya dan menetapkan harga yang tepat menjadi semakin penting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Islam dan menerapkan strategi adaptasi yang tepat, serta mengintegrasikan akuntansi perpajakan sebagai alat strategis, bisnis Islam dapat menunjukkan resiliensi yang kuat dalam menghadapi tantangan kebijakan proteksionis. Dengan demikian, penting bagi pelaku bisnis dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan kebijakan proteksionis, resiliensi ekonomi dan bisnis Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berkontribusi pada stabilitas ekonomi, tetapi juga membentuk dasar bagi hubungan jangka panjang antara pelaku bisnis dan konsumen, yang penting untuk meningkatkan loyalitas dan mengurangi risiko pasar.

Zakat dan waqf berperan signifikan dalam mendukung redistribusi kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya menciptakan basis sosial yang stabil. Strategi adaptasi, seperti diversifikasi pasar dan lokalisasi produk, terbukti efektif dalam memperkuat daya saing perusahaan di tengah ketidakpastian yang diakibatkan oleh kebijakan proteksionis.

Selain itu, akuntansi perpajakan berfungsi sebagai alat strategis yang krusial dalam merencanakan kewajiban pajak dan mengelola risiko. Perencanaan pajak yang efektif membantu perusahaan mengurangi dampak negatif dari kebijakan proteksionis, sementara pelaporan pajak yang akurat dan transparan penting untuk menjaga reputasi dan kepatuhan perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi prinsip-prinsip Islam dan strategi akuntansi perpajakan dalam membangun resiliensi bisnis. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pelaku bisnis dan pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan, serta menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ali, S. (2005). *\*Islamic Banking: Theory, Practice and the Future\**. London: Routledge.
2. Asyraf, M. (2009). "Waqf as a Social Investment: A New Approach." *\*International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management\**, 2(1), 36-45.
3. Bhamra, R., Dani, S., & Burnard, K. (2011). "Resilience: The Key to Innovation." *\*International*

- Journal of Production Research\*, 49(18), 5657-5667.
4. Bown, C. P. (2004). "The WTO and the Political Economy of Trade Policy." \*World Trade Organization\*.
  5. Cline, W. R. (2008). "The Impact of Protectionism on Global Trade." \*Global Economy Journal\*, 8(2), 1-22.
  6. Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). "Maqasid al-Shariah, Masalah and Corporate Social Responsibility." \*American Journal of Islamic Finance\*, 4(2), 14-22.
  7. El-Gamal, M. A. (2006). \*Islamic Finance: Law, Economics, and Practice\*. Cambridge: Cambridge University Press.
  8. Graham, J. R., Hanlon, M., & Shevlin, T. (2014). "Barriers to Mobility: The Role of Taxes in the Location Decisions of Firms." \*The Accounting Review\*, 89(3), 891-926.
  9. Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). "A Review of Tax Research." \*Journal of Accounting and Economics\*, 50(2-3), 127-178.
  10. Hassan, M. K., & Bashir, A. (2003). "Islamic Banking: The State of the Art." \*Journal of Financial Services Research\*, 23(1), 1-18.
  11. Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2007). \*An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice\*. Singapore: Wiley.
  12. Irwin, D. A. (2002). "Trade Policy Disaster: Lessons from the 1930s." \*Journal of Economic Perspectives\*, 16(1), 193-218.
  13. Khan, T., & Bhatti, M. I. (2008). "Islamic Banking and Finance: A Review of the Literature." \*Journal of Economic Literature\*, 46(2), 298-307.
  14. Krueger, A. O. (1990). "Protectionism and the World Economy." \*The Economic Journal\*, 100(403), 1-26.
  15. Lengnick-Hall, C. A., & Beck, T. E. (2005). "Adaptive Fit Versus Robust Transformation: How Organizations Respond to Environmental Change." \*Journal of Management\*, 31(5), 738-757.
  16. Lennox, C., & Pittman, J. (2011). "Voluntary Audits, Mandatory Audits, and the Market Reaction to Audit Reports." \*Journal of Accounting Research\*, 49(2), 427-456.
  17. Maqdisi, I., & Burhan, A. (2012). "The Role of Zakat in Social Justice." \*Journal of Business Ethics\*, 110(2), 235-249.
  18. Omar, N., & Leach, D. (2019). "The Global Rise of Halal Markets." \*International Journal of Islamic Marketing and Branding\*, 4(1), 1-15.
  19. Pal, R., & Torstensson, H. (2011). "Framework for Understanding the Resilience of Organizations." \*International Journal of Organizational Analysis\*, 19(3), 263-280.
  20. Rodrik, D. (2011). "The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy." \*W.W. Norton & Company\*.
  21. Scholes, M., & Wolfson, M. (2008). \*Taxes and Business Strategy: A Planning Approach\*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
  22. Siddiqui, M. N. (2008). "Islamic Finance: Principles and Practice." \*Journal of Islamic Banking and Finance\*, 1(1), 1-16.
  23. Simmie, J., & Martin, R. (2010). "The Role of Resilience in Economic Growth and Development." \*Regional Studies\*, 44(6), 803-814.